



Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung

**Martina Anggi Silova^{1✉}, Arlina Phelia², Dwi Meyta Sari³, Mirnanda Cambodia⁴,
Evan Febri Miranda⁵, Vera Chania Putri⁶, Respati Anton Sasongko⁷,
Dian Pratiwi⁸, Sekar Dwi Rizki⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
✉Corresponding Address: anggisilovamartina@polinela.ac.id

<i>Received</i> 14-10-2025	<i>Revised</i> 21-10-2025	<i>Accepted</i> 28-10-2025
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Pemilahan sampah rumah tangga di sumbernya pada Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang sejalan dengan Permen LHK No. 14 Tahun 2021 serta kebijakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan bertujuan memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Bulan Agustus 2025 di Kelurahan Rajabasa Jaya. Metodologi menggunakan desain sebelum–setelah pada satu kelompok (20 peserta) melalui penyuluhan, demonstrasi pemilahan tiga wadah (organik, anorganik, B3), latihan langsung/simulasi, serta evaluasi dengan kuesioner 10 butir (jawaban positif/negatif) dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keseluruhan jawaban positif sebelum perlakuan sebesar 6,5 persen, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 100 persen. Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan ini menjadi langkah yang efektif untuk penguatan kapasitas rumah tangga dalam pemilahan sampah dan dapat menjadi dasar implementasi program 3R berbasis komunitas di Rajabasa Jaya.

Kata kunci: Pemilahan Sampah; 3R; Sampah Rumah Tangga; Pelatihan Masyarakat; Rajabasa Jaya

ABSTRACT

Household waste segregation at its source in Rajabasa Jaya Subdistrict, Bandar Lampung City, remains relatively low; therefore, educational interventions aligned with the Ministry of Environment and Forestry Regulation (Permen LHK) No. 14 of 2021 and the 3R policy (Reduce, Reuse, Recycle) are needed. This activity aimed to strengthen residents' knowledge, attitudes, and skills in household waste segregation. The program was conducted in August 2025 in Rajabasa Jaya Subdistrict. The methodology employed a one-group pre–post design involving 20 participants through counseling sessions, demonstrations of three-bin segregation (organic, inorganic, and hazardous waste), hands-on practice/simulations, and evaluation using a 10-item questionnaire (positive/negative responses) analyzed descriptively. The results showed that the overall percentage of positive responses increased from 6.5 percent before the intervention to 100 percent after the intervention. These findings indicate that the training effectively strengthened household capacity in waste segregation and can serve as a foundation for implementing community-based 3R programs in Rajabasa Jaya.

Keywords: Waste Segregation; 3R; Household Waste; Community Training; Rajabasa Jaya

PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah seiring tren kenaikan timbunan dari sekitar 850 ton/hari (2023) menjadi ± 870 ton/hari (2024) yang menambah tekanan pada infrastruktur persampahan kota, khususnya TPA Bakung. Di tingkat kelurahan, Rajabasa Jaya sebagai kawasan padat penduduk menyumbang porsi signifikan sampah rumah tangga yang secara karakteristik sangat dipengaruhi pola konsumsi dan perilaku warga (Damanhuri & Padmi, 2010).

Pola dominan pembuangan tercampur tanpa pemilahan pada sumber menyebabkan nilai guna ulang/daur ulang tidak termanfaatkan optimal (Asteria & Heruman, 2016). Kondisi tercampur tersebut mendorong bertambahnya residu yang harus ditangani di hilir serta menurunkan efisiensi pengumpulan dan pengangkutan (Kubota et al., 2020). Dampak lanjutan berupa risiko lingkungan kesehatan (bau, vektor penyakit, dan potensi pencemaran) lebih mudah muncul ketika praktik pemilahan rumah tangga rendah dan sarana pendukung terbatas (Santoso & Farizal, 2019).

Kerangka kebijakan di tingkat nasional dan daerah telah menetapkan sasaran 3R dan kewajiban pemilahan pada sumber, sehingga intervensi edukatif di komunitas perlu diselaraskan dengan arah tersebut. Pada level permukiman, Rencana Pembangunan Lingkungan Permukiman (RPLP) Rajabasa Jaya telah disusun sebagai acuan penguatan infrastruktur dan perilaku. Namun, kesenjangan implementasi masih nyata pada minimnya kebiasaan memilah, terbatasnya sarana tiga-wadah, serta jejaring bank sampah yang belum optimal di banyak kawasan perkotaan (Ismiraj et al., 2023). Literatur intervensi berbasis komunitas menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan kombinasi pengetahuan, norma sosial, dan dukungan infrastruktur agar niat memilah terkonversi menjadi praktik rutin (Putri et al., 2023). Di Indonesia, penguatan bank sampah sebagai kanal hilir terbukti membantu mengurangi beban TPA bila didukung desain kelembagaan dan partisipasi warga yang konsisten (Raharjo et al., 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas pemilahan pada sumber di Rajabasa Jaya melalui intervensi edukatif yang sistematis dan selaras regulasi. Tujuan khususnya adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dalam pemilahan pada sumber; menyediakan panduan praktis tiga-wadah yang mudah diterapkan di rumah tangga; serta merumuskan rencana tindak lanjut berbasis RT yang terhubung dengan bank sampah setempat agar praktik pemilahan berkelanjutan (Asteria & Heruman, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung pada 01 Agustus 2025. Metode pelaksanaan dirancang partisipatif, terstruktur, dan berbasis pada kondisi riil pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan mitra. Alat yang digunakan meliputi tiga wadah/keranjang simulasi

(organik, anorganik, B3), label/symbol kategori, contoh material sampah untuk praktik klasifikasi, kamera untuk dokumentasi visual, serta laptop/proyektor untuk penyampaian materi. Bahan yang digunakan mencakup modul/materi ringkas, kuesioner 10 butir untuk evaluasi sebelum maupun setelah, lembar observasi, kertas A4 untuk pencetakan materi, dan tinta printer agar hasil cetak jelas dan mudah dibaca. Peserta kegiatan terdiri dari unsur kader lingkungan, dan perwakilan rumah tangga yang terlibat dalam praktik pemilahan dan perumusan rencana tindak lanjut di tingkat RT. Pelaksanaan metode dibagi menjadi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal diawali koordinasi dengan pihak kelurahan/RT untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, jadwal, dan rencana kegiatan. Dilakukan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi pengelolaan sampah setempat, alur pengangkutan, serta keterhubungan dengan bank sampah/pengepul. Disusun instrumen kuesioner 10 butir (sebelum–setelah), lembar observasi praktik, modul materi, serta daftar kebutuhan teknis (wadah, label, contoh material, perangkat presentasi).

Observasi Lapangan dan Pemetaan Awal

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebiasaan pembuangan sampah rumah tangga, ketersediaan sarana pemilahan, serta hambatan potensial (ruang terbatas, jadwal angkut, akses ke bank sampah). Tim mencatat pola umum pencampuran sampah dan peluang penerapan tiga wadah di rumah. Dokumentasi foto/video dilakukan sebagai rujukan penyusunan materi dan contoh kasus pada sesi pelatihan.

Pelatihan dan Demonstrasi Pemilahan

Data awal digunakan untuk menyusun materi edukasi yang kontekstual. Pelatihan dilaksanakan melalui paparan singkat mengenai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Mauliana et al., 2025), kewajiban pemilahan pada sumber, dan alur setoran ke bank sampah; dilanjutkan demonstrasi tiga wadah (organik, anorganik, B3) beserta contoh konkret. Peserta melakukan latihan langsung/simulasi: mengklasifikasikan contoh sampah, menempel label, dan menyusun rencana harian (penanggung jawab, jadwal, dan tujuan setoran).

Evaluasi dan Perbaikan Rencana

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner 10 butir yang diisi sebelum dan setelah pelatihan (respons positif/negatif), serta observasi keterampilan saat simulasi (ketepatan klasifikasi, penataan wadah). Hasil sesi dibahas bersama untuk menyempurnakan rencana tindak lanjut di tingkat RT, termasuk kebutuhan sarana, pola pengumpulan, serta skema kemitraan dengan bank sampah/pengepul.

Penyerahan dan Dokumentasi Luaran

Luaran kegiatan meliputi modul/materi ringkas, panduan pemilahan rumah tangga, dan ringkasan hasil evaluasi. Materi cetak dibagikan kepada peserta dan

ditempatkan di titik strategis (rumah warga). Dokumentasi proses (foto/video) disusun sebagai bahan pelaporan dan rujukan replikasi kegiatan di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan satu hari di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, berfokus pada penguatan pemilahan sampah pada sumber di tingkat rumah tangga. Pemilahan sampah memerlukan kerjasama dan koordinasi seluruh komponen masyarakat. Dengan mengajak ibu rumah tangga pada proses pemilahan sampah yang dimulai dari rumah masing-masing (Siswati et al., 2022).

Sebelum pelaksanaan, tim melakukan pengamatan singkat terhadap kebiasaan pembuangan sampah dan ketersediaan sarana pemilahan, yang menunjukkan pola pencampuran sampah organik, anorganik, dan B3 menjadi satu wadah tanpa pemilahan (Amelia et al., 2019). Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan materi yang ringkas dan kontekstual agar selaras dengan kebutuhan warga.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kelurahan Rajabasa Jaya

Pelaksanaan kegiatan diawali pemaparan konteks masalah persampahan kota dan kerangka 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dilanjutkan demonstrasi tiga wadah berdasarkan jenis sampahnya, beserta contoh nyata, serta latihan langsung/simulasi penataan dan klasifikasi sampah rumah tangga. Pada sesi diskusi, peserta mengidentifikasi hambatan utama seperti ketiadaan wadah terpisah, jadwal pengumpulan, dan akses ke bank sampah serta merumuskan solusi praktis di tingkat RT (penyediaan label, penjadwalan setoran, dan penguatan jejaring pengepul/bank sampah).

Sebagai tindak lanjut dari sesi sosialisasi, dilakukan evaluasi sebelum dan setelah menggunakan kuesioner 10 butir (jawaban positif/negatif) untuk memotret perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader atas tiga tipe pemilahan sampah (Aziz et al., 2020). Instrumen mencakup aspek pengetahuan, pengalaman praktik, kemampuan menerapkan secara rutin, niat sosialisasi, serta minat berprogram di lingkungan. Rincian pertanyaan dan distribusi jawaban disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum – Setelah Kegiatan Pelatihan

No.	Pertanyaan	Sebelum		Setelah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah saudara sudah memilah sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya?	0	20	20	0
2.	Apakah saudara sebelumnya mengetahui pentingnya pemilahan sampah?	3	17	20	0
3.	Apakah saudara memahami dampak buruk sampah tidak terpilah terhadap lingkungan?	3	17	20	0
4.	Apakah saudara mengetahui langkah-langkah pemilahan sampah di rumah tangga?	0	20	20	0
5.	Apakah saudara pernah melakukan pemilahan sampah sebelumnya?	0	20	20	0
6.	Apakah saudara memahami manfaat pemilahan sampah bagi pengurangan beban TPA?	3	17	20	0
7.	Apakah saudara merasa mampu menerapkan pemilahan sampah secara rutin?	0	20	20	0
8.	Apakah saudara berniat mensosialisasikan pemilahan sampah kepada orang lain?	2	18	20	0
9.	Apakah saudara sebelumnya pernah mengikuti penyuluhan tentang pemilahan sampah?	0	20	20	0
10.	Apakah saudara berminat membuat program pemilahan sampah di lingkungan saudara?	2	18	20	0
Total Jawaban Positif		13	187	200	0
Persentase		6,5%	93,5%	100%	0%

Berdasarkan hasil pengukuran awal sebelum pelatihan, terlihat bahwa sebagian besar indikator pemilahan sampah pada sumber di Kelurahan Rajabasa Jaya belum terpenuhi. Dari 10 indikator yang diajukan kepada 20 responden, mayoritas jawaban berada pada kategori “Tidak”, dengan persentase keseluruhan jawaban positif hanya 6,5%. Indikator yang memperoleh sedikit jawaban “Ya” terutama berkaitan dengan pengetahuan dasar, yakni mengetahui pentingnya pemilahan, memahami dampak

sampah tidak terpilah, dan manfaatnya bagi pengurangan beban TPA (masing-masing sekitar 15% atau ± 3 responden). Sementara itu, indikator yang menuntut praktik nyata sudah memilah, mengetahui langkah pemilahan di rumah, merasa mampu menerapkan secara rutin, serta pengalaman mengikuti penyuluhan hampir seluruhnya dijawab “Tidak”; minat mensosialisasikan dan memulai program lingkungan juga masih rendah (sekitar 10%, ± 2 responden).

Temuan awal ini menempatkan kondisi kesiapan pemilahan pada kategori rendah, sehingga intervensi terstruktur diperlukan melalui sosialisasi, demonstrasi tiga wadah (organik, anorganik, B3), dan latihan langsung/simulasi yang kontekstual dengan kondisi rumah tangga. Data awal tersebut berfungsi sebagai *baseline* untuk menilai dampak kegiatan; sebagaimana terlihat pada grafik, setelah pelatihan seluruh indikator mencapai 100% jawaban positif, yang menegaskan efektivitas pendekatan edukatif-praktis dan memberi dasar perencanaan tindak lanjut (penyediaan tiga wadah per rumah, penjadwalan pengumpulan di tingkat RT, penguatan jejaring bank sampah/pegepul, serta monitoring ringan berkala). Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ashari et al. (2025), yang menyatakan tingkat pemahaman masyarakat cukup baik terhadap pentingnya pemilahan sampah setelah dilaksanakannya sosialisasi.

Pelatihan dan Sosialisasi Pemilahan sampah dilaksanakan dengan mengumpulkan beberapa ibu Rumah Tangga di Kelurahan Rajabasa Jaya untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara memilah sampah yang benar. Pelatihan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Dan Gambar 3 Di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan dan Pemasangan Kotak Sampah di Kelurahan Rajabasa Raya



Gambar 3. Penyerahan Kotak Sampah Kepada Warga Kelurahan Rajabasa Raya

Secara substantif, capaian ini selaras dengan tujuan kegiatan untuk memperkuat kapasitas warga. Kunci keberhasilan tampak pada kombinasi materi singkat yang kontekstual, demonstrasi langsung, serta latihan yang memaksa penerapan langkah-langkah pemilahan secara konkret. Dukungan sosial di tingkat RT (penanggung jawab, jadwal pengumpulan, dan kanal komunikasi) dipandang penting untuk menjaga konsistensi perilaku, sementara keterhubungan ke bank sampah memberi insentif ekonomi dan jalur pengelolaan hilir yang lebih tertata.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan dapat menjadi model intervensi edukatif singkat yang efektif direplikasi pada lingkungan padat penduduk lain dengan penyesuaian konteks. Rekomendasi tindak lanjut mencakup penyediaan sarana tiga wadah per rumah tangga, penetapan jadwal pengumpulan teratur di tingkat RT, penguatan jejaring bank sampah/pengepul, serta monitoring ringan berkala untuk memelihara perubahan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pemilahan sampah rumah tangga pada sumber di Kelurahan Rajabasa Jaya berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi awal menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang rendah (persentase keseluruhan jawaban positif 6,5% pada pengukuran sebelum). Setelah intervensi berupa sosialisasi, demonstrasi tiga wadah (organik, anorganik, B3), dan latihan langsung/simulasi, kemudian dilaksanakannya pelatihan dan sosialisais tersebut, persentase keseluruhan jawaban positif mencapai 100%.

Secara substantif, hasil ini memperlihatkan bahwa paket edukasi singkat yang dipadukan dengan praktik terarah dapat memperkuat kapasitas rumah tangga dalam pemilahan pada sumber dan layak direplikasi pada lingkungan padat penduduk dengan penyesuaian konteks setempat. Pelatihan ini juga bisa memberikan manfaat yang besar buat warga Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Semoga kegiatan ini dapat terus dijalankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mengurangi penumpukan sampah yang menjadi masalah selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung (Polinela) atas dukungan pendanaan melalui DIPA Polinela, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348.
- Ashari, A., Hafiz, A. A., Bramantyo, R., Oktaviani, I., & Susanty, M. (2025). Peningkatan Kesadaran Pemilihan Sampah di Rumah Tangga melalui Edukasi dan Teknologi Digital di Desa Ciherang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3524–3534.

-
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Aziz, R., Dewilda, Y., Khair, H., & Faklin, M. (2020). Pengembangan sistem pengelolaan sampah kawasan wisata pantai kota pariaman dengan pendekatan Reduce-Reuse-Recycle. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3).
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan Sampah*. Institut Teknologi Bandung.
- Ismiraj, M. R., Wulansari, A., Setiadi, Y., Pratama, A., & Mayasari, N. (2023). Perceptions of community-based waste bank operators and customers on its establishment and operationalization: cases in Pangandaran, Indonesia. *Sustainability*, 15(14), 11052.
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 22(3), 928–937.
- Mauliana, Y., Anwar, A., & Cambodia, M. (2025). Sosialisasi dan Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(01), 20–27.
- Putri, Y. A., Susetyo, D., & Shihab, M. S. (2023). Approach Theory of Planned Behaviour with Habit as a Moderator: Pro-Environmental Behaviour in Sorting Household Waste in Palembang City. *KEPES*, 21(3), 835–846.
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 201–212.
- Santoso, A. N., & Farizal. (2019). Community participation in household waste management: an exploratory study in indonesia. *E3S Web of Conferences*, 125, 7013.
- Siswati, L., Eterudin, H., Setiawan, D., Ratnaningsih, A. T., & Yandra, A. (2022). Penyadaran kepada ibu rumah tangga dalam pemisahan sampah organik dan anorganik rumah tangga di Kecamatan Minas. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(1), 94–101.